

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Seni bordir adalah teknik dekoratif yang berhubungan dengan industri fashion, Seni bordir ini digunakan untuk menghias pada berbagai macam *item*, seperti taplak meja, gorden, tirai sampai produk fesyen seperti tas, sepatu, dan pakaian (Suhersono H. , 2004). Umumnya jenis ragam hias bordir yang ada berbentuk dua dimensi dan tiga dimensi, sejauh ini bordir aplikasi tiga dimensi adalah pembuatan bordir dengan aplikasi tambahan dan hiasan lekapan kain atau perca lain yang bersusun di atas bahan dasar sehingga membentuk relief atau timbul atau menonjol (Anneke, 2006). Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengkaji lebih rinci tentang bordir yang akan menghasilkan tiga dimensi di atas permukaan kain dengan efek timbul (emboss) yaitu bordir manual menggunakan benang wool sebagai bahan yang menciptakan efek timbul tersebut dan berpotensi menghasilkan tampilan berbeda dari bordir pada umumnya. Bordir ini jarang sekali digunakan untuk menghias busana, tutur pak Asep (2023) selaku pengrajin bordir ini "biasanya saya terima pesanan untuk jacket atau hoodie saja, belum pernah langsung pada busana lain".

"Desain motif merupakan penentu nilai artistik sebuah karya seni bordir, dengan kata lain keindahan bordir tidak lepas dari andil motif" (Soehersono, 2006) maka untuk mengolah teknik bordir ini kita memerlukan desain motif sebagai acuan pengolahan. Di Indonesia kita memiliki motif khas dan sudah menjadi identitas bangsa yaitu motif batik. Perkembangan motif batik selalu berkaitan dengan alam dan lingkungan sekitarnya, terutama flora dan fauna (Asmito, 1984). Salah satu motif batik yang berasal dari Indonesia tepatnya provinsi Kalimantan Timur, sebagai rencana pembentukannya IKN atau ibukota Nusantara melihat hal ini penulis tertarik untuk menggali motif batik khas daerah tersebut selain umumnya yaitu motif ukiran dayak. Pada Dekranasda Kaltim Award 2021 Motif Batik yang berasal dari Kabupaten Berau ini menjadi juara saat itu, diadaptasi dari lingkungan sekitar dan kekayaan alam yang ada di kabupaten Berau, dituturkan oleh Moch Shodik (2023) bahwa motif Batik Berau sendiri tergolong baru dan berbeda dari

batik - batik yang ada di pulau Jawa, Batik Berau bermotif flora dan fauna salah satunya motif rutun penyu. Dari pengamatan penulis secara langsung, motif rutun penyu memiliki komposisi tunggal yang lebih artistik, menggunakan warna - warna yang berani dan bervariasi, tiap bentuk mewakili identitas dan makna, namun motif batik ini belum pernah diolah menggunakan teknik selain teknik batik, maka efek tampilan yang dihasilkan motif rutun penyu hanya berbentuk dua dimensi yang pada akhirnya motif ini cenderung digunakan untuk busana formal seperti baju kerja yaitu kemeja dan atasan lainnya padahal busana memiliki *item* yang lebih luas.

Motif batik ini bisa dipergunakan sebagai hiasan pada busana dan perlengkapan busana, selain itu dapat pula dijadikan sebagai acuan atau panduan inspirasi dalam berkarya mendesain motif pada karya ukir, hiasan ornamen (Soehersono, 2006). Busana menjadi hal penting untuk bisa mengaplikasikan teknik hiasan ornamen seperti bordir dan desain motif ini. Busana yang kita sering jumpai dan banyak di pasaran yaitu busana *ready to wear* atau busana siap pakai atau pakaian jadi (Irma Hardisurya, 2011). Busana siap pakai atau *ready to wear* dikategorikan lagi menjadi busana *ready to wear deluxe*, yang membedakan antara keduanya yaitu *ready to wear deluxe* memiliki sentuhan tangan (*handmade*) di dalamnya yang menjadikan busana siap pakai tadi memiliki nilai tambah dan berubah menjadi *ready to wear deluxe* yang dapat digunakan pada kesempatan lainnya (Mawardi, 2023).

Dengan melihat peluang pengolahan teknik bordir tiga dimensi menghasilkan efek timbul (*emboss*) yang jarang sekali diaplikasikan pada busana dan potensi visual dari karakteristik motif batik rutun penyu yang penerapannya belum dieksplorasi lebih jauh lagi, maka penulis akan mengolah teknik bordir tiga dimensi berefek timbul (*emboss*) di permukaan kain dengan inspirasi Motif Rutun Penyu sebagai motif dekoratif yang akan diterapkan pada busana *ready to wear deluxe*, sekaligus melakukan pengembangan pengolahan dalam teknik bordir dan motif Batik Berau.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, antara lain :

1. Adanya peluang mengembangkan teknik bordir tiga dimensi berefek timbul (*emboss*)
2. Adanya potensi untuk menerapkan motif batik Berau dengan teknik bordir.
3. Adanya peluang penerapan teknik bordir dengan efek tiga dimensi (*emboss*) dengan motif batik Berau pada busana *ready to wear deluxe*

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan, antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengembangkan pengolahan teknik bordir untuk menghasilkan efek tiga dimensi?
2. Bagaimana cara mengolah motif batik Berau menggunakan teknik bordir?
3. Bagaimana cara menerapkan teknik bordir dengan efek tiga dimensi (*emboss*) dan motif batik Berau pada busana?

1. 4 Batasan Masalah

Adapun pembatas masalah yang dilakukan oleh penulis sebagai cara agar terfokus pada bidang penelitian adalah sebagai berikut:

1. Motif yang akan diolah dalam penelitian ini yaitu motif rutun penyu.
2. Teknik yang digunakan yaitu teknik bordir dengan mesin manual dan mesin komputer.
3. Bahan yang digunakan yaitu bahan yang memiliki ketahanan dan kestabilan serat.

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain :

1. Mengembangkan teknik bordir tiga dimensi yaitu memberikan efek *emboss* atau timbul di permukaan kain langsung tanpa aplikasi tambahan.

2. Mengolah motif batik rutun penyu untuk diterapkan sebagai motif dengan teknik bordir (*emboss*).
3. Motif rutun penyu dengan teknik bordir (*emboss*) pada busana RTW deluxe.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
 - a. Mampu mengolah teknik bordir tiga dimensi dengan inspirasi motif Batik Berau.
 - b. Mampu mengaplikasikan teknik bordir dan motif pada busana.
 - c. Eksplorasi jenis material serta teknik pada pembuatan motif batik Berau.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Dikenalnya pengolahan bordir tiga dimensi.
 - b. Terciptanya sebuah inovasi pengembangan teknik bordir dan Motif Batik Berau.
 - c. Adanya produk fesyen dengan menggunakan motif Batik Berau diolah lebih modern.

I.7 Metode Penelitian

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, pencarian data menggunakan Observasi, Studi Literatur, Wawancara dan Eksplorasi.

1. Observasi

Penulis melakukan observasi langsung ke daerah Kabupaten Berau pada tahun 2021 dan 2022 untuk mendatangi workshop - workshop batik yang ada di daerah tersebut yaitu, Rumah Batik Berau, Batik Ulin, Mosho Batik dan Putri Maluang Batik dan bertemu pengrajinnya langsung yaitu, Ibu Putri, Ibu Yuli, dan Pak Moch Shodik, dengan tujuan memperoleh data data di lapangan tentang motif Batik Berau yang akan diteliti penulis.

2. Wawancara

Penulis juga melakukan proses tanya jawab bersama pengrajin Batik Berau, sekaligus ibu darmawanita, ibu pkk, dan anggota dekranasda setempat guna mencari data untuk penelitian ini.

3. Studi Literatur

Penelitian ini dilengkapi dengan data data terdahulu yang didapatkan dari beberapa sumber Internet, jurnal, *e-book*, serta teori perkuliahan.

4. Eksplorasi

Dalam laporan ini juga penulis melakukan eksplorasi pada material, teknik, serta motif untuk mengetahui hasil dari cara pengolahan yang digunakan.

I.8 Kerangka Penelitian

Pada bagian ini terdapat kerangka penelitian yang mencakup Fenomena, Urgensi, Tujuan, Metode, analisa perancangan serta konsep dan eksplorasi.

FENOMENA		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan efek emboss dari pengolahan teknik bordir 3 dimensi. 2. Pengolahan motif Batik Berau menggunakan teknik bordir 3 dimensi pada busana ready to wear deluxe 		
URGensi MASALAH		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Seni Bordir 3 dimensi umumnya menggunakan aplikasi tambahan 2. Motif Batik Berau belum pernah dikembangkan dengan diolah menggunakan teknik selain teknik batik. 3. Motif Batik Berau pada busana ready to wear deluxe 		
TUJUAN		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengeksplorasi teknik bordir 3 dimensi untuk menghasilkan efek timbul (<i>emboss</i>) 2. Mengolah motif batik Berau sebagai motif yang akan diterapkan menggunakan teknik bordir 3D berefek <i>emboss</i> atau timbul di permukaan kain 3. Menerapkan teknik bordir dan motif Batik Berau pada busana RTW Deluxe 		
METODE PENELITIAN KUALITATIF		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi Literatur, mengumpulkan data dari berbagai literatur (<i>jurnal, e-book, dan website</i>) 2. Wawancara (secara online melalui whatsapp kepada pengrajin Batik Berau yang memiliki workshop dan ibu darmawanita sebagai konsumen) 3. Observasi (Observasi ke 3 workshop batik, Observasi brand/desainer, observasi tempat wisata) 		
ANALISA PERANCANGAN		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk berupa koleksi <i>Ready to wear deluxe</i>, terdiri dari top, bottom, outwear, dan scraft 2. Mengadaptasi Motif Batik Berau untuk diolah menggunakan teknik bordir menghasilkan efek timbul (<i>emboss</i>) pada permukaan kain 3. Mengaplikasikan motif yang telah diolah dengan teknik bordir pada bagian busana ready to wear deluxe 		
EKSPLORASI AWAL	EKSPLORASI LANJUTAN	EKSPLORASI AKHIR
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisa motif Batik Berau yaitu rutun penyul lalu melakukan tracing bentuk. 2. Melakukan eksplorasi teknik bordir manual dengan benang acrylic dan aplikasi tambahan untuk melihat efek 3D. 3. Membuat image board dari data observasi sebagai acuan pembuatan desain busana RTW Deluxe. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkomposisikan bentuk bentuk pada kain batik yang sudah di tracing dalam bentuk digital. 2. Eksplorasi teknik bordir menggunakan benang wool dan teknik bordir komputer dengan penambahan spoon. 3. pembuatan pola untuk desain busana yang paling berpotensi sebagai objek pengolahan teknik bordir dan motif rutun penyul. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motif yang sudah dikomposisikan diberi warna sesuai dengan warna yang ada pada kain batik. 2. Teknik yang digunakan yaitu teknik bordir menggunakan benang wool, kemudian mengolah teknik ini menggunakan komposisi motif dengan ukuran yang berbeda beda 3. Penempatan motif pada pola atau bidang 3 desain busana.
KONSEP PERANCANGAN		
<p>Koleksi <i>Ready To Wear Deluxe</i>, dimana koleksi ini akan menceritakan bagaimana indah dan kayanya sumber daya alam yang ada di Indonesia yang sudah dituangkan langsung pada kerajinan khas negara kita yaitu kain batik, dengan mengadaptasi hasil dari kreatifitas pengrajin daerah dan UMKM lokal yaitu motif batik, lalu diolah dengan inovasi baru yang lebih menarik menggunakan teknik bordir 3D berefek timbul (<i>emboss</i>). Menciptakan metode baru dalam pengolahan teknik bordir 3D dan motif batik dengan tidak mengurangi nilai serta makna dari sebelumnya, meningkatkan daya tarik masyarakat pada hal hal yang berhubungan dengan budaya kita sendiri salah satunya motif batik, dengan mengolahnya pada busana <i>ready to wear deluxe</i> agar pula motif batik ini tidak hanya digunakan pada event atau kesempatan formal namun koleksi ini harapannya bisa lebih luas untuk digunakan pada beberapa kesempatan.</p>		

Gambar I. 1 Kerangka Penelitian

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

1. 9 Sistematika Penulisan

Laporan tugas akhir ini terdiri dari 5 bab, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang penulis melakukan penelitian terhadap pengolahan motif Batik Berau menggunakan teknik bordir dan diaplikasikan pada busana, serta identifikasi masalah, rumusah masalah, tujuan, manfaat, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan mengenai penjelasan kajian pustaka dengan dasar teori guna mendukung segala sesuatu yang berkaitan dengan unsur dan prinsip desain, motif batik, Batik Berau, teknik bordir serta *materials*.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang data data yang telah di dapatkan yaitu data primer dan sekunder yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara terhadap narasumber yang berkaitan langsung dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, selain itu juga bab ini berisi hasil eksplorasi yang telah dilakukan penulis.

BAB VI KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini menjelaskan tentang konsep perancangan dari produk yang akan dibuat, desain produk serta proses produksi hingga hasil akhir produk.

BAB V KESIMPULAN

Pada bagian ini terdapat kesimpulan yang telah didapat dari pencapaian hasil produk dan saran saran untuk perbaikan ataupun pengembangan yang akan datang pada penelitian yang telah dilakukan.